GAMBARAN PENGETAHUAN PASIEN TONSILITIS KRONIS TENTANG TONSILITIS KRONIS DIPOLI THT-KL RUMAH SAKIT UMUM MEURAXA

Eri Ananda ⁽¹⁾, teuku Aditya Kemal ⁽²⁾

**^{1,2} Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama,
Kabupaten Aceh Besar**

e-mail: isfanda_fk@abulyatama.ac.id, teuku.adit@gmail.com

ABSTRACT

Chronic tonsillitis is the most common disease among throats disease specially in children. Chronic tonsillitis happened because of recurrent inflammation in tonsil that caused by bacteria or virus. Inflammation chronic in the adenoids (tonsila nasofaringea) and tonsils palatina are still a problem the world health. Tarasov and Morozov do a health check on children and adults, the total disease ENT of 190-230/1000 the population, and 38, 4 % of them suffer from tonsillitis chronic. The purpose of this study was to identify patients on chronic tonsilitis in ENT-KL National Hospital Meuraxa Year 2017. This is study is descriptive with cross sectional study at Meuraxa General Hospital. The population in this study were patients with chronic tonsilitis. The number of patients with chronic tonsilitis as much 120 people. The sample taken using accidental sampling by the number of respondents received 10 of the respondents. The result of the study conducted on 10 respondents, there are 7 respondents (70%) to have a good knowledge of tonsillitis chronic, while 3 respondents (30%) have had bad. The conclusion of this study were patients' knowledge about tonsillitis chronic the majority of good.

Keyword : Chronic Tonsilitis, Patient's Knowledge

ABSTRAK

Tonsilitis Kronis merupakan penyakit yang paling sering terjadi diantara semua penyakit tenggorok terutama pada anak. Penyakit ini terjadi karena adanya serangan lanjutan pada tonsil yang telah mengalami peradangan sebelumnya yang disebabkan oleh virus atau bakteri. Radang kronis pada adenoid (tonsila nasofaringea) dan tonsil palatina masih menjadi masalah kesehatan dunia. Tarasov dan Morozov melakukan pemeriksaan kesehatan pada anak dan dewasa, total penyakit THT berjumlah 190-230 per.1000 penduduk, dan 38,4% diantaranya menderita penyakit tonsilitis kronis. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pasien tentang tonsilitis kronis di Poli THT- KL Rumah Sakit Umum Meuraxa Tahun 2017. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan Cross Sectional Study yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Meuraxa. populasi dalam penelitian ini adalah pasien tonsilitis kronis. Adapun jumlah penderita tonsilitis kronis sebanyak 120 Orang. Sampel diambil menggunakan accidental sampling dengan jumlah responden yang didapat 10 responden. Hasil penelitian yang dilakukan pada 10 responden, terdapat 7 responden (70%) memiliki pengetahuan yang baik tentang tonsilitis kronis, sedangkan 3 responden (30%) memiliki pengetahuan yang buruk. Kesimpulan dari penelitian ini didapat pengetahuan pasien tentang tonsilitis kronis mayoritas baik.

Kata Kunci : Tonsilitis Kronis, Pengetahuan Pasien

Pendahuluan

Tonsil adalah bagian dari sistem pertahanan tubuh manusia karena terdapat jaringan limfoid. Tonsil memiliki letak yang strategis untuk mencegah mikroorganisme masuk kedalam tubuh manusia melalui inhalasi. Jika terjadi infeksi tonsil akan berubah menjadi berwarna kemerahan dan terjadi pembesaran pada jaringan limfoid.

Tonsilitis adalah peradangan tonsil palatina yang merupakan bagian dari cincin waldayer terdiri atas susunan kelenjar limfa yang terdapat didalam rongga mulut yaitu tonsil faringeal (adenoid), tonsil palatina (tonsil faucial), tonsil lingual (tonsil pangkal lidah), tonsil tuba eustachius (lateral band dinding faring/gerlach's tonsil).

Penyebaran infeksi melalui udara (air borne droplets), tangan dan ciuman. Dapat terjadi pada semua umur, terutama pada anak. Berdasarkan lamanya keluhan, tonsilitis dapat diklasifikasikan sebagai akut dan kronis. Tonsilitis kronis tanpa diragukan merupakan penyakit yang paling sering dari semua penyakit tenggorokan yang berulang. Gambaran klinis bervariasi, dan diagnosis sebagai besar tergantung pada inspeksi.

Radang kronis pada adenoid (tonsila nasofaringea) dan tonsil palatina masih menjadi masalah kesehatan dunia. Di Amerika Serikat prevalensi tonsilitis kronis pada tahun 1995 adalah sebesar 7 per 1000 penduduk atau 0,7%. Sementara di Norwegia dijumpai 11,7% anak mengalami tonsilitis rekuren, dimana sebagian besar merupakan tonsilitis kronis yang mengalami eksaserbasi, serta di Turki ditemukan tonsilitis berulang pada 12,1% anak. pada penelitian Khan et al di RS Khyber Peshawar Pakistan pada periode April 2011 sampai dengan Mei 2012, dilakukan analisa tentang distribusi penyakit.

Telinga Hidung Tenggorokan (THT) dan didapatkan 8980 orang menderita tonsilitis kronis (27,37%) dari 32.800 otal sampel. Dalam penelitian ini tonsilitis

kronis berada di urutan teratas dari insiden penyakit THT lainnya. Tarasov dan Morozov juga melakukan pemeriksaan kesehatan pada anak dan dewasa, total penyakit THT berjumlah 190-230 per.1000 penduduk, dan 38,4% diantaranya menderita penyakit tonsilitis kronis. Penelitian di Rusia mengenai prevalensi dan pencegahan keluarga dengan tonsilitis kronis yang dilakukan pada 321 keluarga dan 355 anak-anak (umur 1-5 tahun) didapatkan data sebanyak 84 (26,3%) dari 307 ibu-ibu usia reproduktif didiagnosa tonsilitis kronis. Jumlah penderita tonsilitis kronis di Indonesia terus meningkat, berdasarkan data epidemiologi penyakit THT pada tujuh provinsi di Indonesia pada tahun, prevalensi tonsilitis kronis di Rumah Sakit Umum Pusat dr. Kariadi Semarang 23,36% dan 47% diantaranya pada usia 6-15 tahun. Pada profil kesehatan Provinsi Bali, dan data rekam medik di Puskesmas Sukawati I Kabupaten Giyar, diketahui jumlah penderita tonsilitis sebanyak 56 orang pada tahun 2014. Data bulan Januari sampai bulan Mei 2015, tercatat 21 anak penderita tonsilitis kronis. Didapat data bahwa sebagian besar anak mengalami tonsilitis kronis karena perilaku pola makan mengkonsumsi makanan seperti gorengan dan minuman dingin seperti es, kebiasaan mengkonsumsi makanan dan minuman yang dijual dimana kebersihannya tidak terjamin dan kurangnya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Adapun data awal yang peneliti ambil di BLUD Rumah Sakit Umum Kota Banda Aceh jumlah pasien dengan tonsilitis kronis terhitung dari Januari s/d Desember 2016 yaitu 120 orang, dimana ini menandakan masih kurangnya pengetahuan pasien tentang tonsilitis kronis terutama penyebab dan faktor yang mempengaruhi timbulnya tonsilitis kronis.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan desain cross sectional study yaitu

antara variabel satu dengan variabel lainnya diamati dengan waktu bersamaan dengan tujuan melihat gambaran antara variabel satu dengan variabel lainnya. Melalui metode ini peneliti ingin mengetahui bagaimanakah gambaran pengetahuan pasien tentang tonsilitis kronis di BLUD Rumah Sakit Umum Meuraxa Kota Banda Aceh tahun 2017.

Populasi

Populasi adalah seluruh elemen atau unsur yang akan kita teliti dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien tonsilitis kronis. Adapun jumlah penderita tonsilitis kronis sebanyak 120.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi .pengambilan sampel dilakukan dengan metode accidental sampling dimana pengambilan sampel yang tidak terduga dan sampel ditentukan saat dilakukan penelitian. Dimana penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah :

1. Pasien tonsilitis kronis yang datang ke poli THT
2. Bersedia menjadi responden
3. Responden berusia >13 tahun

Unit Analisa

Unit analisa adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti atau satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisa dalam penelitian ini adalah manusia, dimana manusia sebagai individu

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada pasien tonsilitis kronis di poli THT-KL Rumah Sakit Umum BLUD Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2017 yang dilakukan pada tanggal 30

Mei s/d 7 Juli 2017. Dimana banyaknya jumlah sampel yang diteliti yaitu sebanyak 10 orang. Adapun hasil pengambilan data dapat dilihat pada tabel distribusi dan uraian sebagai berikut yaitu:

Analisa Demografi

Demografi Berdasarkan Umur

Tabel 5.1

Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pasien Tonsilitis di Poli THT-KL Rumah Sakit Umum BLUD Meuraxa Kota Banda Aceh

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Remaja akhir	8	80,0
2.	Dewasa awal	1	10,0
3.	Lansia awal	1	10,0
Jumlah		10	100

Sumber : Dari Data Skunder Tahun 2017

Berdasarkan tabel 5.1 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 10 responden dilihat dari umur berada pada kategori umur remaja akhir yaitu berjumlah 8 responden (80 %).

Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.2

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien Tonsilitis di Poli THT-KL Rumah Sakit Umum BLUD Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2017

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Laki-laki	6	60
2.	Perempuan	4	40
Jumlah		10	100

Sumber : Dari Data Skunder Tahun 2017

Berdasarkan tabel 5.2 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 10 responden dapat dilihat lebih banyak terdapat pada jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 6 responden (60%).

Analisa Univariat Pengertian

Berdasarkan hasil pengolahan data perolehan scor total 10 sehingga nilai rata-rata = 1 selanjutnya dikategorikan baik apabila $x \geq 1$ dan kurang apabila $x < 1$, sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pasien Tentang Pengertian Tonsilitis di Poli THT-KL Rumah Sakit Umum BLUD Meuraxa Banda Aceh Tahun 2017

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	10	100
2.	Buruk	0	0
Jumlah		10	100

Sumber : Dari Data Skunder Tahun 2017

Berdasarkan tabel 5.3 diatas ternyata pengetahuan pasien tentang pengertian dari tonsilitis berada pada kategori baik yaitu 10 responden (100%).

Penyebab

Berdasarkan hasil pengolahan data perolehan scor total 39 sehingga nilai rata-rata = 4 selanjutnya dikategorikan baik apabila $x \geq 4$ dan kurang apabila $x < 4$, sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pasien Tentang Penyebab Tonsilitis di Poli THT-KL Rumah Sakit Umum BLUD Meuraxa Banda Aceh Tahun 2017

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	6	60
2.	Buruk	4	40
Jumlah		10	100

Sumber : Dari Data Skunder Tahun 2017

Berdasarkan tabel 5.4 dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pasien tentang penyebab terjadinya tonsilitis berada

pada kategori baik yaitu sebanyak 6 responden (60%).

Gejala Klinis

Berdasarkan hasil pengolahan data perolehan scor total 42 sehingga nilai rata-rata = 4 selanjutnya dikategorikan baik apabila $x \geq 4$ dan kurang apabila $x < 4$, sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.5

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pasien Tentang Gejala Klinis Tonsilitis di Poli THT-KL Rumah Sakit Umum BLUD Meuraxa Banda Aceh Tahun 2017

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	10	100
2.	Buruk	0	0
Jumlah		10	100

Sumber : Dari Data Skunder Tahun 2017

Berdasarkan tabel 5.5 diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pasien tentang gejala klinis dari tonsilitis berada pada kategori baik yaitu sebanyak 8 responden (80%).

Komplikasi

Berdasarkan hasil pengolahan data perolehan scor total 17 sehingga nilai rata-rata = 2 selanjutnya dikategorikan baik apabila $x \geq 2$ dan kurang apabila $x < 2$, sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.6

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pasien Tentang Komplikasi Tonsilitis di Poli THT-KL Rumah Sakit Umum BLUD Meuraxa Banda Aceh Tahun 2017

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	7	70
2.	Buruk	3	30
Jumlah		10	100

Sumber : Dari Data Skunder Tahun 2017

Berdasarkan tabel 5.6 diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pasien tentang komplikasi dari tonsilitis berada pada kategori baik yaitu sebanyak 7 responden (70%).

Pengetahuan Pasien Tonsilitis Kronis Tentang Tonsilitis Kronis dipoli THT- KL Rumah Sakit Umum Meuraxa

Berdasarkan hasil pengolahan data perolehan scor total 182 sehingga nilai rata-rata = 11 selanjutnya dikategorikan baik apabila $x \geq 11$ dan kurang apabila $x < 11$, sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.7
 Pengetahuan Pasien Tonsilitis Kronis Tentang Tonsilitis dipoli THT-KL Rumah Sakit Umum Meuraxa Tahun 2017

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	7	70%
2.	Buruk	3	30%
Jumlah		10	100%

Sumber : Dari Data Skunder Tahun 2017

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa dari 10 responden terdapat 7 responden (70%) memiliki pengetahuan baik, sedangkan 3 responden (30%) memiliki pengetahuan buruk.

Pembahasan

Distribusi frekuensi pasien tonsilitis kronis berdasarkan umur dan jenis kelamin dipoli THT-KL Rumah Sakit Umum Meuraxa Tahun 2017.

Berdasarkan tabel 5.1 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 10 responden dilihat dari umur berada pada kategori umur remaja akhir yaitu berjumlah 8 responden (80 %). Tonsilitis paling sering terjadi pada anak-anak. Penyebab tonsilitis yang paling banyak adalah golongan dari streptococcus yang biasanya terjadi pada anak usia 5-15 tahun. Namun pada penelitian ini peneliti

hanya mengambil data dari responden dengan usia >13 tahun. Tonsilitis dapat menyebar dari orang ke orang melalui kontak tangan, menghirup udara tetesan setelah seseorang dengan tonsilitis bersin atau berbagi peralatan atau sikat gigi dari orang yang terinfeksi. Anak-anak dan remaja berusia 5-15 tahun yang paling mungkin untuk mendapatkan tonsilitis, tetapi dapat menyerang siapa saja.

Berdasarkan distribusi jenis kelamin pada tabel 5.1 dapat dilihat bahwa penderita tonsilitis yang paling banyak ditemukan pada penelitian ini adalah jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 60% dan pada perempuan sebesar 40%. Pada penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Sarawak di Malaysia diperoleh pria 52% dan wanita 48%. Sedangkan pada hasil penelitian farokah pada penelitian tonsilitis kronis lebih banyak berjenis kelamin perempuan 51,8% dibandingkan dengan laki-laki 48,2%. Laki-laki lebih sering terkena tonsilitis karena pada laki-laki memiliki imunitas tubuh yang lebih rendah dibandingkan dengan perempuan, dimana perempuan memiliki hormon estrogen yang memiliki fungsi sebagai penguat antibodi humoral dan seluler.

Distribusi frekuensi pengetahuan pasien tonsilitis kronis tentang pengertian tonsilitis kronis dipoli THT-KL Rumah Sakit Umum Meuraxa Tahun 2017

Berdasarkan pengetahuan tentang pengertian tonsilitis pada tabel 5.2 dapat dilihat semua responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pengertian tonsilitis. Sedangkan untuk pengetahuan pasien tentang penyebab tonsilitis menunjukkan bahwa dari 10 responden 6 responden (60%) memiliki pengetahuan baik dan 4 responden (40%) memiliki pengetahuan buruk.

Tonsilitis adalah peradangan tonsil palatina yang merupakan bagian dari cincin waldayer terdiri atas susunan kelenjar limfa

yang terdapat didalam rongga mulut yaitu tonsil faringeal (adenoid), tonsil palatina (tonsil faucial), tonsil lingual (tonsil pangkal lidah), tonsil tuba eustachius (lateral band dinding faring/gerlach's tonsil).

Distribusi frekuensi pengetahuan pasien tonsilitis kronis tentang penyebab tonsilitis kronis dipoli THT-KL Rumah Sakit Umum Meuraxa Tahun 2017

Berdasarkan tabel 5.4 dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pasien tentang penyebab terjadinya tonsilitis berada pada kategori baik yaitu sebanyak 6 responden (60%) sedangkan 4 responden (40%) memiliki pengetahuan yang buruk.

Tonsilitis paling sering terjadi pada anak-anak. Penyebab tonsilitis yang paling banyak adalah golongan dari streptococcus yang biasanya terjadi pada anak usia 5-15 tahun. Namun pada penelitian ini peneliti hanya mengambil data dari responden dengan usia >13 tahun. Tonsilitis dapat menyebar dari orang ke orang melalui kontak tangan, menghirup udara tetesan setelah seseorang dengan tonsilitis bersin atau berbagi peralatan atau sikat gigi dari orang yang terinfeksi. Anak-anak dan remaja berusia 5-15 tahun yang paling mungkin untuk mendapatkan tonsilitis, tetapi dapat menyerang siapa saja.¹⁰

Distribusi frekuensi pengetahuan pasien tonsilitis kronis tentang gejala tonsilitis kronis

Berdasarkan tabel 5.5 diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pasien tentang gejala klinis dari tonsilitis berada pada kategori baik yaitu sebanyak 8 responden (80%) sedangkan 2 responden (20%) memiliki pengetahuan yang buruk. Tonsilitis dapat menyebar dari orang ke orang melalui kontak tangan, menghirup udara tetesan setelah seseorang dengan tonsilitis bersin atau berbagi peralatan atau

sikat gigi dari orang yang terinfeksi. Anak-anak dan remaja berusia 5-15 tahun yang paling mungkin untuk mendapatkan tonsilitis, tetapi dapat menyerang siapa saja. Gejala klinik tonsilitis kronis adalah nyeri tenggorokan atau nyeri telan ringan kadang terasa seperti ada benda asing ditenggorokan dimana mulut berbau, badan lesu, nafsu makan menurun, sakit kepala dan badan terasa meriang.

Distribusi pengetahuan pasien tonsilitis kronis tentang komplikasi tonsilitis kronis dipoli THT-KL Rumah Sakit Umum Meuraxa Tahun 2017

Berdasarkan tabel 5.6 diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pasien tentang komplikasi dari tonsilitis berada pada kategori baik yaitu sebanyak 7 responden (70%) sedangkan 3 responden (30%) memiliki pengetahuan buruk.

Komplikasi dari tonsilitis kronis adalah abses peritonsilar, abses parafaringeal, kista tonsilar, tonsillolith, demam reumatik, dan nefritis akut. selain itu radang kronis tonsil dapat menimbulkan komplikasi kedaerah sekitar berupa rhinitis kronis, sinusitis atau otitis media secara perkontinuitatum. Komplikasi jauh terjadi secara hematogen atau limfogen dan dapat timbul endocarditis, artritis, dan lain sebagainya.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan yang didapat oleh orang tersebut, yang akhirnya dapat mempengaruhi terhadap pola pikir dan daya nalar seseorang, dan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dan bekerja.

Distribusi frekuensi pengetahuan pasien tonsilitis kronis tentang tonsilitis kronis dipoli THT-KL Rumah Sakit Umum Meuraxa Tahun 2017

Hasil penelitian diketahui dari 10 responden terdapat 7 responden (70%) memiliki pengetahuan baik, sedangkan 3

responden (30%) memiliki pengetahuan buruk. Tonsilitis adalah peradangan tonsil palatina yang merupakan bagian dari cincin waldayer terdiri atas susunan kelenjar limfa yang terdapat didalam rongga mulut yaitu tonsil faringeal (adenoid), tonsil palatina (tonsil faucial), tonsil lingual (tonsil pangkal lidah), tonsil tuba eustachius (lateral band dinding faring/gerlach's tonsil).

Tonsilitis paling sering terjadi pada anak-anak. Penyebab tonsilitis yang paling banyak adalah golongan dari streptococcus yang biasanya terjadi pada anak usia 5-15 tahun. Namun pada penelitian ini peneliti hanya mengambil data dari responden dengan usia >13 tahun.

Tonsilitis dapat menyebar dari orang ke orang melalui kontak tangan, menghirup udara tetesan setelah seseorang dengan tonsilitis bersin atau berbagi peralatan atau sikat gigi dari orang yang terinfeksi. Anak-anak dan remaja berusia 5-15 tahun yang paling mungkin untuk mendapatkan tonsilitis, tetapi dapat menyerang siapa saja. Gejala klinik tonsilitis kronis adalah nyeri tenggorokan atau nyeri telan ringan, kadang-kadang terasa seperti ada benda asing ditenggorokan dimana mulut berbau, badan lesu, nafsu makan menurun, sakit kepala dan badan terasa meriang.

Pada penelitian yang dilakukan pengetahuan ibu tentang tonsilitis pada anak usia di bawah 10 tahun di Poli THT RS dr. Soepraoen Malang menunjukkan bahwa dari 20 responden, 14 responden (70%) memiliki pengetahuan baik dan 2 responden (10%) memiliki pengetahuan yang kurang baik.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan yang didapat oleh orang tersebut, yang akhirnya dapat mempengaruhi terhadap pola pikir dan daya nalar seseorang, dan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dan bekerja.

Menurut peneliti tingkat pengetahuan pasien tentang tonsilitis kronis baik seperti

pada hasil penelitian dimana dari 10 responden terdapat 7 responden (70%) memiliki pengetahuan yang baik. Dimana pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula pengetahuan yang didapat.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan kuesioner bukan wawancara terpimpin
2. Penelitian menggunakan deskriptif
3. Sistem pengambilan sampel menggunakan accidental sampling

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi penderita tonsilitis kronis berdasarkan jenis kelamin paling banyak pada laki-laki yaitu sebanyak 6 responden (60%).
2. Pengetahuan Pasien tentang tonsilitis kronis pada umumnya baik, seperti pada hasil penelitian dimana tingkat pengetahuan pasien tentang tonsilitis kronis dari 10 responden pada penelitian menunjukkan 7 responden (70%) dalam kategori baik sedangkan 3 responden (30%) dalam kategori buruk.

Saran

1. Bagi Responden
Diharapkan responden untuk tetap bersedia meningkatkan pengetahuan tentang Tonsilitis Kronis.
2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan
Institusi pelayanan kesehatan, diharapkan semua petugas kesehatan diwilayah kerja Rumah Sakit Umum Meuraxa dapat terus memberikan penyuluhan dan informasi lebih lanjut terhadap masyarakat tentang tonsilitis kronis.
3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut baiknya meneliti tentang hubungan bukan gambaran, cara pengambilan sampel jangan accidental sampling tetapi purposive sampling. Metode pengambilan data sebaiknya dengan wawancara terpimpin.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah referensi dipergustakaan sehingga dapat dimanfaatkan bagi peneliti selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Sherwood, Lauralee, 2010. Fisiologi Manusia: dari sel ke sistem. Edisi 2. EGC: Jakarta. Halaman 368
- Kumar, Vinay, Abbas, Abdul K, Fausto, Nelson, 2010. Robbins & Conran Dasar Patologis Penyakit. EGC : Jakarta.
- Rusmarjono, Seopardi, E.A., 2007. Faringitis, Tonsilitis, dan Hipertrofi Adenoid, dalam Seopardi E.A., Iskandar H.N., editor, Telinga Hidung Tenggorokan Kepala Leher. Balai Penerbit FKUI : Jakarta. Halaman 223-224.
- Adam, George L., 1997. Penyakit-penyakit Nasofaring dan Orofaring, dalam Adam, G.L., Boies, L.R., Higler, P.A., editor, Boies Buku Ajar Penyakit THT. EGC : Jakarta. Halaman 337.
- Yosefina Imelda Manik, 20013. Karakteristik Penderita Tonsilitis Kronis di RSUP H. Adam Malik Medan 2012. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Ivan Maulana F., Novialdi, Elmatris., 2013. Karakteristik pasien Tonsilitis Kronis pada anak di Bagian THT-KL RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2013. 5(20 : 436-442
- Notoadmojo S, 2007. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dorland, W.A., 2010. Kamus Kedokteran Dorland. Edisi 31. EGC : Jakarta. Halaman 2258.
- Snell, Richard S., 2006. Anatomi Klinik untuk Mahasiswa Kedokteran. Edisi 6. EGC : Jakarta. Halaman 796-798
- Shah, Udayan K., 2012. Tonsilitis and Peritonsillar Abscess. Diambil dari: <http://emedicine.medscape.com/article/871977-overview#a0156>.
- Mckerrow, William S., 2008. Disease of the Tonsil. in: Gleeson, Michael, ed. Scott-Brown's Otorhinolaryngology, Head and Neck Surgery. 7th ed. Edward Arnold : London. Halaman 1219-1220.
- Maqbool, Muhammad, 2001. Textbook of Ear, Nose, and Throat Disease. New Delhi : Jaypee Brothers. Halaman 239-240.
- Siswantoro, Boedi, 2003. Pengaruh Tonsilektomi Terhadap Kejadian Bakteriemia Pasca Operasi. Universitas Diponegoro, Semarang. Diambil dari: <http://eprints.undip.ac.id/14746/>
- Farokah, 2005. Hubungan Tonsilitis Kronis dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar di Kota Semarang. Universitas Diponegoro, Semarang. Diambil dari : <http://eprints.undip.ac.id/12393/>
- Brooks, G.F., Butel, J.S., Morse, S.A., 2008. Mikrobiologi Kedokteran
- Jawetz, Melnick, & Adelberg. Edisi 23. EGC : Jakarta.
- Notoatmodjo S., 2010. Metode Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi. Rineka Cipta : Jakarta.